

Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 21 Kota Jambi

Tri Mujayanah¹, Irma Fadilah²

MTs Al-Falah Suka Jaya, Provinsi Sumatera Selatan¹
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi²
Corresponding Author: irmafadila1234@gmail.com

Received: April 2019

History Articles
Accepted: November 2019

Published: November 2019

Abstrak

Tujuan penelitian pada artikel ini adalah untuk mengetahui sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPA di SMPN 21 Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII B dan VIII D SMPN 21 Kota Jambi tahun pelajaran 2018/2019. Pemilihan sampelnya dengan menggunakan teknik *Total Sampling*, yang artinya teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen tanpa variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu tanggung jawab. Pengambilan data diperoleh dengan menyebarkan angket karakter tanggung jawab dengan metode data statistik deskriptif yang melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab pada pelajaran IPA siswa kelas VIII B dan VIII D SMPN 21 Kota Jambi termasuk dalam kategori baik.

Abstract

The purpose of this research was to knowing the attitude of responsibility in SMPN 21 Kota Jambi. The population in this research is all student of grade VIII B and VIII D of SMPN 21 Kota Jambi academic year. The research samples were taken by using total sampling technique, which means a sampling technique that has the same amount of samples as the population. The research using an independent variable without dependency variables. The independent variable us is responsibility. Data is collected obtained by disseminating the character by descriptive statistical data methods through the SPSS program. Researchers found that the character of responsibility in the class VIII B and VIII D SMPN 21 Kota Jambi is in good category.

Keywords: Character; Responsibility; Science.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar yang terpenting dalam memajukan suatu bangsa bahkan menjadi peran paling utama dalam kemajuan hidup manusia. Pendidikan nasional ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Dewi *et al.*, 2014). Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yakni dapat membantu mencerdaskan anak bangsa dan membantu mereka untuk menjadi lebih baik (*good*). Sains adalah tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) dan proses penemuan pengetahuan. Pada hakekatnya sains merupakan suatu proses dan hasil. Proses sains meliputi cara-cara memperoleh, mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang mencakup cara kerja, berfikir, memecahkan masalah, dan cara bersikap. Sedangkan hasil sains yakni berupa fakta, konsep, prinsip, teori dan hukum. Sains dirumuskan

secara sistematis yang didasarkan atas pengamatan eksperimen dan induksi (Widyatiningtyas, 2002).

Pendidikan sains adalah salah satu aspek pendidikan yang menggunakan sains untuk mencapai tujuan pendidikan, umumnya tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sains khususnya, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan terhadap dunia alamiah (Astalini dan Kurniawan, 2019). Ilmu fisika adalah salah satu ilmu pembelajaran sains. Pembelajaran fisika berpacu pada konsep-konsep yang memerlukan pemahaman yang tinggi. Oleh sebab itu terkadang satu guru tidak dapat mengimbangi banyaknya siswa di dalam kelas. Sementara, jika dalam satu pelajaran terdapat dua guru, maka pembelajaran akan kacau dan tidak terarah. Di beberapa tempat ditemukan siswa saling belajar bersama, berdiskusi, saling berbagi pengetahuan untuk mengimbangi hal tersebut. Kondisi inilah yang dianggap paling efisien dibandingkan harus menambah

waktu belajar di bimbil. Sehingga siswa dituntut saling kerjasama agar pembelajaran lebih efektif dan efisien (Putri *et al.*, 2018).

Pembangunan karakter bangsa diarahkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025 (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, 2010, p.24). Pelaksanaan fungsi dan tujuan pendidikan karakter ini telah diterbitkan dalam Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (Kemendiknas, 2010, p.38). Pendidikan karakter merupakan suatu upaya pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini selaras dengan pernyataan Samani & Hariyanto (2013) yang mengungkapkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani, 2014).

Memasuki abad ke 21, dunia pendidikan mulai beralih dari pendidikan berbasis nilai menjadi pendidikan berbasis karakter. Hal ini terjadi karena dalam dunia pendidikan terdapat banyak peristiwa yang dinilai merendahkan harkat dan martabat manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Tingkat moralitas yang rendah, ketidakadilan yang merajalela, dan tingkat solidaritas yang rendah telah mewabah dalam dunia pendidikan (Kardiyem, 2013). Menurut Sadia *et al.* (2013), pelaksanaan pendidikan karakter melalui pilar sekolah didasarkan atas tiga alasan penting yaitu: 1) Perlunya karakter yang baik untuk menjadi bagian yang utuh dalam diri manusia. Setiap manusia harus memiliki pikiran yang kuat, hati nurani, dan kemauan untuk berkualitas seperti memiliki kejujuran, empati, perhatian, disiplin diri, ketekunan dan dorongan moral; 2) Sekolah merupakan suatu tempat yang baik dan kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan nilai-nilai; dan 3) Pendidikan karakter sangat esensial untuk membangun masyarakat bermoral. Pendidikan karakter memiliki dua tujuan utama yaitu **kebijakan** dan **kebaikan**. Pendidikan tentang kebaikan merupakan dasar demokrasi, karena itu dua nilai moral penting yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter adalah **rasa hormat** dan **tanggung jawab** (*respect and responsibility*).

Pada penelitian ini, difokuskan pada pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sains. Tanggung jawab (*Responsibility*) adalah suatu tugas atau kewa-

jiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan (Yaumi, 2016). Tanggung Jawab berarti berani, siap, dan teguh hatinya dalam menerima putusan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Maksudnya, siswa dikatakan bertanggung jawab jika dirinya sadar mengambil keputusan dan mau menghadapi segala akibat yang terjadi (Apriani dan Wangid, 2015).

Untuk dapat memenuhi tanggung jawab, siswa harus mempunyai kemampuan melakukan tugas atau pekerjaan. Peserta didik juga perlu memiliki keterampilan untuk menyelesaikan tugas dan sadar terhadap resiko jika pekerjaan tidak dikerjakan atau hasil yang didapatkan tidak maksimal. Peserta didik yang belajar bertanggung jawab akan meningkatkan cara untuk mampu melakukan sesuatu dan mampu membuat keputusan yang lebih baik (Clemes dan Bean, 2001).

Berhasil tidaknya penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang penting dalam setiap proses penanaman nilai karakter karena guru adalah orang tua siswa saat di sekolah guru juga sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing siswa. Praktik pembelajaran karakter di dalam kelas menuntut guru untuk memperhatikan cara yang tepat dalam bertindak sebagai berikut (Koesoemo, 2007): (1) guru menjadi pengasuh, teladan, dan pembimbing. (2) menciptakan komunitas moral. Guru perlu membantu siswa untuk saling menghargai, memiliki rasa hormat, dan bertanggung jawab atas kelompok. (3) menegakkan disiplin moral melalui pelaksanaan kesepakatan yang telah ditentukan sebagai aturan bersama. (4) menciptakan lingkungan kelas yang melibatkan para siswa dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap kelas sebagai tempat belajar yang menyenangkan. (5) mengajarkan nilai karakter dengan cara mengagali materi pembelajaran dari mata pelajaran yang kaya dengan nilai-nilai moral. (6) mempergunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai moral.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian difokuskan pada sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran ipa di sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 21 Kota Jambi. Penelitian ini juga membahas mengenai statistik deskriptif seperti *mean*, *median*, *modus standar deviasi* dan parameter statistika yang lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut pe-

neliti ingin mengetahui bagaimana hasil angket peserta didik berdasarkan perhitungan menggunakan statistik deskriptif tersebut, dan peneliti juga ingin melihat bagaimana tingkat kesadaran perilaku tanggung jawab siswa pada pembelajarn IPA.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII B dan VIII D SMPN 21 Kota Jambi tahun pelajaran 2018/2019. Kelas VIII SMPN 21 Kota Jambi adalah kelas yang homogen dengan alasan siswa mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa yang menjadi objek penelitian duduk di kelas yang sama, dan pembagian kelas tidak ada kelas unggulan sehingga siswa memiliki kemampuan yang setara.

Tabel 1 Uji Homogenitas Data Awal

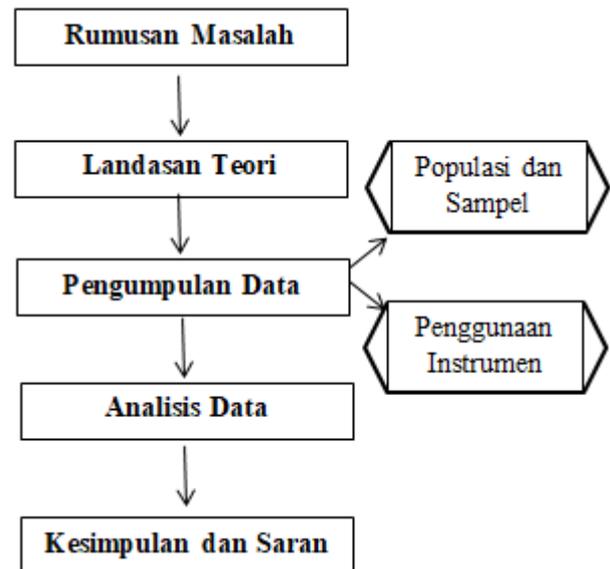
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|----------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil_ Belajar | Based on Mean | 1.184 | 1 | 52 | .282 |
| | Based on Median | 1.387 | 1 | 52 | .244 |
| | Based on Median and with adjusted df | 1.387 | 1 | 51.290 | .244 |
| | Based on trimmed mean | 1.204 | 1 | 52 | .277 |

Nilai signifikansi *based on means* diperoleh 1,184. Karena $1,184 > 0,05$ maka data awal tersebut homogen. Nilai signifikansi tersebut juga merupakan nilai *W*, dikonsultasikan dengan table distribusi *F* dengan taraf signifikansi 5%, dk pembilang 1, dan dk penyebut 52, diperoleh $F_{\text{tabel}} 4,026$. Karena $1,184 < 4,026$ maka *W* kurang dari F_{tabel} . Jadi H_0 diterima, data homogen. Setelah dianalisis maka ditentukan sampelnya dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. *Total sampling* (dalam Putri et al, 2018) adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Makin banyak sampel yang digunakan, makin kecil tingkat kesalahan. Karena teknik ini dianggap paling akurat dan terbebas dari pengaruh kesalahan sampel (*sample errors*), sehingga teknik *sampling* yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*.

Berdasarkan desain penelitian yang dipilih, prosedur penelitian yang digunakan diadaptasi dari Sugiyono (2016) adalah dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen tanpa variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu tanggung jawab. Karena tidak menggunakan variabel dependen, maka metode yang paling tepat adalah metode deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif melalui program *SPSS*.

Dimana peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian secara rinci.



Gambar 1. Skema Makro langkah-Langkah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data deskriptif berdasarkan angket tanggung jawab siswa kelas VIII B dan VIII D SMPN 21 Kota Jambi memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif Angket Karakter Siswa Kelas VIII B SMPN 21 Kota Jambi

| Parameter | Hasil |
|----------------|-------|
| Mean | 75,64 |
| Median | 75,5 |
| Mode | 78 |
| Std. Deviation | 9,93 |
| Range | 40 |
| Minimum | 56 |
| Maximum | 96 |

Tabel 3 Klasifikasi Angket Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII B SMPN 21 Kota Jambi

| Klasifikasi | | | % |
|---------------|-------------|--------|------|
| Rentang | Sikap | Jumlah | |
| 25 - 43,75 | Tidak Baik | 0 | 0 |
| 43,76 - 62,50 | Kurang Baik | 4 | 14,3 |
| 62,52 - 81,25 | Baik | 15 | 53,6 |
| 81,26 - 100 | Sangat Baik | 9 | 32,1 |

Berdasarkan data hasil pada Tabel 2, didapatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari 28 responden adalah sebesar 75,64. Sedangkan nilai tengah (*median*) yaitu sebesar 75,5 dan untuk nilai yang sering muncul (*modus*) yaitu sebesar 78. Untuk nilai standar deviasi didapatkan sebesar 9,93. Rentang yang didapatkan sebesar 40. Nilai minimum yang didapatkan sebesar 56 dan nilai maksimum yang didapatkan sebesar 96.

Jika ditinjau dari Tabel 3, didapatkan bahwa terdapat 4 peserta dengan kategori "Ku-

rang Baik” yaitu dari rentang nilai 43,76 - 62,50 dengan persentase 14,3%, 15 peserta dengan kategori “Baik” yaitu dari rentang nilai 62,52 – 81,25 dengan persentase 53,6% dan terdapat 9 peserta dengan kategori “Sangat Baik” yaitu dari rentang nilai 81,26-100 dengan persentase 32,1%. Sementara itu tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori “Tidak Baik” dengan rentang nilai 25 – 43,75. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelas VIII B SMPN 21 Kota Jambi termasuk dalam kategori yang baik karena rata-rata (*mean*) nya 75,64 termasuk dalam kategori baik dalam rentang 62,52 - 81,25.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Angket Karakter Siswa Kelas VIII D SMPN 21 Kota Jambi

| Parameter | Hasil |
|----------------|-------|
| Mean | 79,77 |
| Median | 79 |
| Mode | 79 |
| Std. Deviation | 7,99 |
| Range | 32 |
| Minimum | 64 |
| Maximum | 96 |

Tabel 5 Klasifikasi Angket Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII D SMPN 21 Kota Jambi

| Klasifikasi | | | |
|---------------|-------------|--------|------|
| Rentang | Sikap | Jumlah | % |
| 25 - 43,75 | Tidak Baik | 0 | 0 |
| 43,76 – 62,50 | Kurang Baik | 0 | 0 |
| 62,52 – 81,25 | Baik | 18 | 69,2 |
| 81,26 – 100 | Sangat Baik | 8 | 30,8 |

Berdasarkan data hasil pada Tabel 4, didapatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari 26 responden adalah sebesar 79,77. Sedangkan nilai tengah (*median*) yaitu sebesar 79 dan untuk nilai yang sering muncul (*modus*) yaitu sebesar 79. Untuk nilai standar deviasi didapatkan sebesar 7,99. Rentang yang didapatkan sebesar 32. Nilai minimum yang didapatkan sebesar 64 dan nilai maksimum yang didapatkan sebesar 96.

Jika ditinjau dari Tabel 5, didapatkan bahwa terdapat 18 peserta dengan kategori “Baik” yaitu dari rentang nilai 62,52 – 81,25 dengan persentase 69,2% dan terdapat 8 peserta dengan kategori “Sangat Baik” yaitu dari rentang nilai 81,26-100 dengan persentase 30,8%. Sementara itu tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori “Tidak Baik” dan “Kurang Baik” dengan rentang nilai 25 – 43,75 dan 43,76 – 62,50. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelas VIII D SMPN 21 Kota Jambi termasuk dalam kategori yang baik karena rata-rata (*mean*) nya 79,77 termasuk dalam kategori baik dalam rentang

62,52 - 81,25 dengan persentase 69,2%, yang artinya lebih dari setengah siswa dari jumlah seluruh responden yang mendapatkan nilai dengan kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis angket karakter tanggung jawab peserta didik di SMPN 21 Kota Jambi, dapat dikatakan bahwa tingkat kepedulian peserta didik dalam bertanggung jawab terhadap pelajaran IPA di SMPN 21 Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan statistik deskriptif yang telah di cari menggunakan program SPSS, didapatkan hasil mean pesentase peserta didik dengan rentang 62,52 – 81,25 dengan kategori baik lebih dari 50% atau setengah dari responden. Dimana keseluruhan pernyataan di dalam angket tersebut merupakan pernyataan positif. Berdasarkan indikator dalam angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMPN 21 Kota Jambi khususnya kelas VIII B dan VIII D, telah memiliki sikap atau perilaku yang baik dalam bertanggung jawab terhadap pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A dan M.N. Wangid. (2015). Pengaruh Ssp Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*. 3(1), 12-25.
- Clemes, H.& Bean, R. (2001). *Melatih anak bertanggung jawab. (Terjemahan Anton Adiwiyanto)*. New York: Penguin Putnam. (buku asli diterbitkan tahun 1978).
- Dewi, N.L.L.A.; I.B. Putrayasa.; I.G. Nurjaya. (2014). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Karakter Sekolah di Indonesia. *E-jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1), 1-10.
- Kemendiknas, (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Koesoemo, A. D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia.
- Putri, A.R., Maison dan Darmaji. (2018). Kerjasama dan Kekompakkan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 32-40.
- Ramadhani, M.A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28-37.
- Sadia, W., B.P. Arnyana dan W. Muderawan. (2013). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 209-220.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widyatingtyas, R. (2002). Pembentukan Pengetahuan Sains, Teknologi, dan Masyarakat Dalam Pandangan Pendidikan IPA. *Educare*, 1(1), 29-36
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.